

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 6) bahwa:

“Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Dari kutipan diatas, dapat diartikan kembali bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data hasil dilapangan yang memiliki tujuan dan maksud dari suatu penelitian. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Mengenai metode eksperimen dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 107) bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada objek yang diteliti.

Dalam suatu penelitian tentunya ada suatu hal yang akan diteliti, sehingga peneliti harus mempelajari supaya memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) bahwa :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel yang diteliti, antara lain :

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kooperatif tipe (STAD).

2) Variabel Dependen atau Variabel Terik

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

3) Paradigma Penelitian

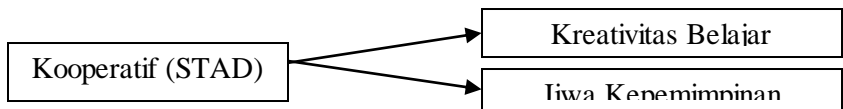
Menurut Sugiyono (2013, hlm. 66) bahwa :

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan tujuan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013, hlm.68) “Paradigma ganda dengan dua variabel dependen ini terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen”.

Gambar 3.1

Paradigma dua variabel dependen



Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

X = kooperatif tipe (STAD)

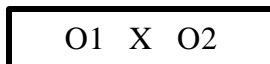
Y₁ = kreativitas belajar Y₂ = jiwa kepemimpinan

Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y₁, dan X dengan Y₂ digunakan teknik korelasi sederhana.

3.2 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan. Desain penelitian dibutuhkan sebagai alur yang dapat dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditentukan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan desain eksperimen yaitu One-group pretest and posttest design. Mengenai Zainal Arifin (2011:77) meng gambarkannya sebagai berikut:

Gambar 3.2
Desain Penelitian One-group pretest and posttest design



- O1 = Pretest
- X = Treatment
- O2 = Posttest

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud berupa model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dalam aktivitas ritmik. O1 adalah pretest yang berupa tes awal sebelum diberikan treatment atau perlakuan, sedangkan O2 adalah posttest yang dilakukan setelah treatment atau perlakuan diberikan.

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pelaksanaan penelitian tidak akan lepas dari objek yang akan diteliti karena melalui objek yang diteliti tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian, menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diartikan kesimpulannya.”

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan obyek yang diteliti, yang berlandaskan kesamaan sifat dan karakteristik sehingga dapat diperoleh data yang berfungsi untuk penarikan sebuah kesimpulan. Dan populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Cimahi.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ditentukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). ”

Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simple random sampling. Sugiyono (2013, hlm. 120) menjelaskan mengenai simple random sampling sebagai berikut: “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setrata yang ada dalam populasi”. Dari penjelasan di atas, maka penulis menentukan jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi di kelas VIII SMP Negeri 6 Cimahi. Hasil perhitungan dari 12% jumlah populasi yaitu sebanyak 40 siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Suharsimi [online]. Tersedia <http://repository.uinsu.ac.id/1151/5/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 11 april 2018 bahwa :

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu model kooperatif (STAD) sebagai variabel bebas (independen) sedangkan kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan sebagai variabel terikat (dependen), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dengan skala likert 1-4.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu observasi. Observasi menurut Sutrisno Hadi 1986 (dalam Sugiyono, 2013, hlm.203) adalah “merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan siswa dalam materi aktivitas ritmik. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi. Langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh dari lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah *observer* dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan kedalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para *observer* lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis.

Kisi – kisi dan Indikator yang diambil untuk kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan.

- 1) Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.1

a) Kisi-kisi Penilaian Kreativitas Belajar

DEFINISI KONTEKSTUAL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kreativitas Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwasan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. (http://repository.uin-suska.ac.id/1856/3/BAB%20II.pdf)	Aptitude Utami Munandar (2009) ; Tite Juliantine (2010).	1.Fluiditas	1) Memiliki banyak gagasan
			2) Lebih cepat melihat kesalahan pada situasi
		2.Fleksibilitas	1)Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu masalah
		3.Orisinalitas	1)Memikirkan cara-cara baru.
			2) Mencari pendekatan baru
			3) Bekerja

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			menemukan atau menyelesaikan masalah yang baru
		4.Elaborasi	1) Menyusun langkah penyelesaian secara detail
			2) Memperkaya gagasan orang lain
		5.Evaluasi	1) Memberi pertimbangan
			2)Menganalisis masalah dengan pertanyaan mengapa
			3) Merancang suatu rencana kerja
	Non Aptitude Utami Munandar (2009) ; Tite Juliantine (2010).	6.Rasa ingin tahu	1) Mempertanyakan banyak hal
			2) Tidak butuh dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru
			3) Senang mengamati

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		7.Imajinatif	1)Memikirk n hal-hal yang belum pernah terjadi
			2)Memikirk n bagaimana jika melakukan sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain
			3) Melihat hal-hal dalam suatu kegiatan yang tidak dilihat orang lain
		8.Tertantan g oleh kemajemuk an	1) Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain
			2) Tidak cenderung mencari jalan gampang
			3) Mencari jawaban yang lebih sulit
		9.Berani mengambil resiko	1) Berani memberi gagasan yang berbeda
			2) Tidak

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			mudah dipengaruhi oleh orang lain
			3) Melakukan hal yang diyakini meskipun berbeda
		10.Menghargai	1)Menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman
			2)Menghargai kebebasan yang bertanggung jawab

Tabel 3.2

b) Kisi-kisi Penilaian Jiwa Kepemimpinan

Sub komponen	Indicator	Sub Indikator
Kepemimpinan Amung Ma'mun (2011, hlm.18) Kepemimpinan adalah sebagai berikut: adanya pengaruh, adanya pengikut, adanya tujuan bersama, adanya niat pemimpin, adanya tanggung jawab dan keinginan untuk melakukan perubahan, semua hal ini diperankan oleh seorang pemimpin.	1. Memiliki pengaruh	1) mampu membuat orang mengikuti pendapatnya. 2) setiap keputusan yang diambil selalu disetujui.
	2. Memiliki pengikut	1) memiliki anggota.

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2) adanya orang yang berpartisipasi.
	3. Adanya tujuan bersama	1) cita-cita bersama. 2) adanya indikator keberhasilan.
	4. Adanya keinginan	1) tujuan yang ingin dicapai. 2) memiliki target pencapaian.
	5. Tanggung jawab pribadi	1) lebih mengutamakan yang lain dari pada diri sendiri. 2) dapat menyelesaikan masalah.
	6. Perubahan	1) selalu memberikan ide-ide baru. 2) selalu memperbaiki kesalahan.

Kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, *observer* mengisi tanda *checklist* (✓) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Kisi-kisi instrument observasi kerjasama ini sudah valid,

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

reliabel, dan objektif. Karena instrumen observasi kerjasama ini sudah digunakan beberapa kali untuk mengukur kerjasama.

Manfaat dari dibuat dan dijabarkannya kisi-kisi kedalam sub indikator agar observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis. Penilaian yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar observasi yaitu dengan menggunakan daftar cek (*checklist*). Pada lembar observasi, observer mengisi tanda *checklist* pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Format indikator kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 2) Indikator instrumen yang digunakan disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.3

a) Format Indikator Kreativitas Belajar

Definisi kontekstual	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
Kreativitas Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwasan dan orisinalitas dalam berfikir serta	Aptitude Utami Munandar (2009) ; Tite Juliantine (2010)	1.Fluiditas	1) Memiliki banyak gagasan	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamat. Nilai 3: apabila Sering
			2) Lebih cepat melihat kesalahan pada situasi	

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. (http://repository.uin-suska.ac.id/1856/3/BAB%20II.pdf)	.			melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati. Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
		2.Fleksibilitas	1) Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu masalah	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamat. Nilai 3: apabila

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat.
				Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
		3. Orisinalitas	1) Memikirkan cara-cara baru.	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamat. Nilai 3: apabila
			2) Mencari pendekatan baru	
			3) Bekerja menemukan atau	

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menyelesai kan masalah yang baru	Sering melaku kan perilak u yang diamat. Nilai 2: apabila Kadan g- kadang melaku kan perilak u yang diamat. Nilai 1: apabila Tidak pernah melaku kan perilak u yang diamat.
		4.Elabora si	1) Menyusun langkah penyelesaia n secara detail	Nilai 4: apabila Selalu melaku kan perilak u yang diamat.
			2) Memperkay a gagasan	Nilai 3: apabila

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			orang lain	<p>Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat.</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.</p>
			<p>5.Evaluasi</p> <p>1) Memberi pertimbangan</p> <p>2) Menganalisis masalah dengan pertanyaan mengapa</p>	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamat. Nilai 3: apabila</p>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3) Merancang suatu rencana kerja	Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat. Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
	Non Aptitude Utami Munandar (2009) ; Tite Juliant	6.Rasa ingin tahu	1) Mempertanyakan banyak hal 2) Tidak butuh dorongan untuk mencoba	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati Nilai 3: apabila

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	ine (2010)		sesuatu yang baru	Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat.
			3) Senang mengamati	Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
		7.Imajinatif	1) Memikirkan hal-hal yang belum pernah terjadi	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamat.
			2) Memikirkan	Nilai 3: apabila

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bagaimana jika melakukan sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain	Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang
			3) Melihat hal-hal dalam suatu kegiatan yang tidak dilihat orang lain	g-kadang melakukan perilaku yang diamat. Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
		8.Tertantang oleh kemajemukan	1) Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain	Nilai 4: apabila Selalu melakukan
			2) Tidak cenderung mencari jalan gampang	perilaku yang diamat. Nilai 3: apabila

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3) Mencari jawaban yang lebih sulit	Sering melakukan perilaku yang diamat. Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat. Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
		9. Berani mengambil resiko	1) Berani memberi gagasan yang berbeda	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati. Nilai 3:
			2) Tidak mudah dipengaruhi oleh orang	

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lain	apabila Sering melakukan perilaku yang diamati .
			3) Melakukan hal yang diyakini meskipun berbeda	Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamat. .
		10.Menghargai		Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamat.
			1) Menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman	Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati
			2)	

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Menghargai kebebasan yang bertanggung jawab	<p>Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati</p> <p>Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati</p>
--	--	--	---	---

Tabel 3.4

b) Format Indikator Jiwa Kepemimpinan

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub komponen	Indicator	Sub Indikator	Penilaian
<p>Kepemimpinan</p> <p>Amung Ma'mun (2011, hlm.18) Kepemimpinan adalah sebagai berikut: adanya pengaruh, adanya pengikut, adanya tujuan bersama, adanya niat pemimpin, adanya tanggung jawab dan keinginan untuk melakukan perubahan, semua hal ini diperankan oleh seorang pemimpin.</p>	1. Memiliki pengaruh	<p>1) mampu membuat orang mengikuti pendapatnya.</p> <p>2) setiap keputusan yang diambil selalu disetujui.</p>	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.</p>
	1. Memiliki pengikut	<p>1) memiliki anggota.</p> <p>2) adanya orang yang</p>	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang</p>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		berpartisipasi.	<p>diamati. Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.</p>
	2. Adanya tujuan bersama	<p>1) cita-cita bersama.</p> <p>2) adanya indikator keberhasilan.</p>	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 2:</p>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.</p>
	3. Adanya keinginan	<p>1) tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>2) memiliki target pencapaian.</p>	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 2: apabila Kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 1:</p>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
	4. Tanggung jawab pribadi	1) lebih mengutamakan yang lain dari pada diri sendiri. 2) dapat menyelesaikan masalah.	<p>Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 2: apabila Kadang- kadang melakukan perilaku yang diamati.</p> <p>Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.</p>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			Nilai 4: apabila Selalu melakukan perilaku yang diamati. Nilai 3: apabila Sering melakukan perilaku yang diamati. Nilai 2: apabila Kadang- kadang melakukan perilaku yang diamati. Nilai 1: apabila Tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
	5. Perubahan	1) selalu memberikan ide-ide baru. 2) selalu memperbaiki kesalahan.	

Tabel 3.5

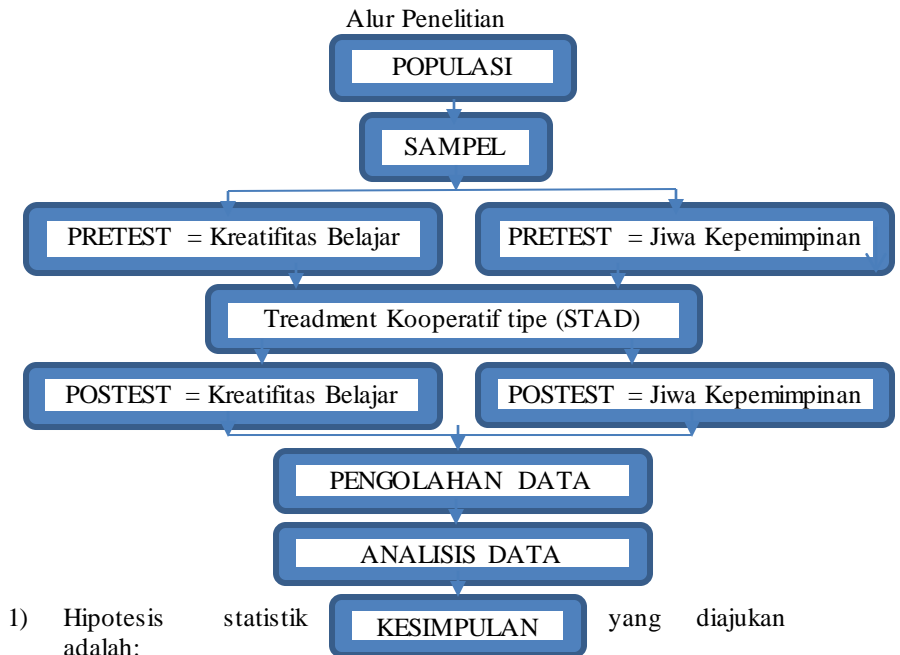
Tabel Skala Likert

Kategori penilaian dengan menggunakan			
Skala likert yaitu :			
Sangat Baik	= 4	Baik	= 3
Kurang Baik	= 2	Tidak Baik	= 1

Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert, peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan siswa. Dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Gambar 3.3.



Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif (STAD).

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif (STAD).

Membuat Ha dan Ho model statistik :

- Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$
- Ho : $\mu_1 = \mu_2$

2) Data dan cara pengambilannya

- Sumber data : Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Cimahi.
- Jenis data : Observasi kreativitas belajar dan jiwa kepemimpinan.
- Dokumentasi merupakan bukti dari kegiatan yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung di lapangan, dimana dokumentasi berupa foto.

3) Validitas & realibilitas

Gusfauz dalam tulisannya memaparkan, Sebelum seseorang melakukan kegiatan observasi dan wawancara, ia harus mendefinisikan konsep atau teori yang akan dipakai sebagai acuan kerangka konsepnya sehingga kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan memiliki acuan yang jelas. Hasil dari observasi dan wawancara dapat dijadikan referensi yang akurat untuk membuat deskripsi tentang orang, situasi atau kejadian. Validitas & realibilitas observasi dan wawancara tidak dihitung secara statistik, namun cukup dengan menguraikan konsep atau teori menjadi beberapa indikator. <https://gusfauz.wordpress.com/2014/11/12/pertanyaan-dan-pembahasan-seputar-validitas-dan-reliabilitas/>

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, pada saat data telah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data tersebut melalui pendekatan statistika.

Adapun urutan langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan mencari jawabannya dengan menggunakan SPSS 24, sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus Abduljabar dan Drajat (2013, hlm. 111).

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

X_1 = Skor yang diperoleh / didapat

N = Jumlah sampel

\sum = Jumlah

2. Menghitung simpangan baku (SD) dengan menggunakan rumus Abduljabar dan Drajat (2013, hlm. 111)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Simpangan Baku

\sum = Jumlah dari

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

X_1 = Skor yang diperoleh / didapat

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

3. Menghitung nilai varians dari masing-masing kelompok
Setelah diketahui nilai rata-rata tiap kelompok dan simpangan baku,

$$x^2$$

kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai varians dari masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S = Nilai varians

n = Jumlah sampel

$n \sum x_1^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$(\sum x_1)^2$ = Jumlah total skor yang dikuadratkan

4. Uji Normalitas

Uji ini diketahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut normal atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

X = Nilai skor sampel

- b. Untuk setiap bilangan menggunakan dua distribusi normal baku, kemudian hitung peluang.

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- c. Selanjutnya dihitung proorsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Ambil nilai terbesar sehingga L_0 yang kemudian dibandingkan dengan nilai L_{tabel} .

5. Uji – t

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data dependen (subjek sama diukur dua kali), syarat yang harus dipenuhi :

- 1) Distribusi data harus normal.
- 2) Kedua kelompok sama
- 3) Variabel yang dihubungkan adalah kategori dengan nomerik hanya dua kelompok.

Uji yang digunakan adalah uji-t :

$$t \text{ hitung} = \frac{d}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dicari

df = n-1

d (debar) = rata-rata selisih/deviasi pengukuran pertama dan kedua.

S = standar deviasi dari nilai d

n = jumlah sampel

Tri Gustia Ningsih, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DAN JIWA KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu